**BAB IV**

**PAPARAN HASIL PENELITIAN**

1. **Paparan Data**

Dari kegiatan penelitian yang peneliti lakukan dan di SMPN 2 Sumbegempol maka telah diperoleh hasil yang cukup memuaskan. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode interview, dokumentasi dan observasi. Adapun pembahasan hasil penelitian atau analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Bentuk-bentuk pembinaan guru Bimbingan Konseling dalam melakukan pembinaan Akhlakul Karimah siswa di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

Dalam rangka pembinaan Akhlakul karimah siswa di SMP yang telah diamanatkan didalam Visi dan Misi di SMPN 2 Sumbergempol maka peranan kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling untuk dijadikan pioner dalam pembinaan Akhlakul karimah siswa harus diprogramkan dengan baik dan harus dilaksanakan dengan maksimal.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Wiji Utami selaku guru bimbingan konseling di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung beliau menjelaskan bahwa:

“SMPN 2 Sumbergempol berbeda dengan sekolah yang lainnya yang memasang target tinggi bagi siswanya, disekolah ini memang pada dasarnya menginginkan supaya anak-anak didik kami pandai dan memiliki nilai-nilai yang bagus, akan tetapi pandai itu merupakan sebuah “bonus”, karena memang sebenarnya yang ingin lebih kami capai ialah supaya anak-anak itu memilik akhlak yang baik, dan tidak menjadi anak-anak yang nakal, atau memiliki akhlak tercela.”[[1]](#footnote-2)

Upaya pembinaan Akhlakul karimah siswa, guru bimbingan konseling mengarahkan kegiatan-kegiatan yang wajib atau harus dilaksanakan oleh para siswa adapun bentuk- bentuk pembinaannya dengan kegiatan antara lain:

1. Membaca Do’a (Do’a bersama) dan baca Al-Qur’an pada pagi hari sebelum pelajaran pertama dimulai.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Wiji Utami selaku guru bimbingan konseling di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung beliau menjelaskan bahwa:

“Membaca do’a bersama dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, kira-kira 5-10 menit dan teknik membacanya adalah bersama-sama, Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa mampu membaca ayat Al-Qur’an dengan baik dan mampu mengerti dan memahami isi dari bacaan Al-Quran serta mengamalkannya dalam kehiupan sehari-hari ”.[[2]](#footnote-3)

Hal ini diperkuat dengan penuturan dari kepala sekolah SMPN 2 Sumbergempol, beliau menjelaskan bahwa:

“Tujuan diadakan Shalat berjama’ah di SMPN 2 Sumbergempol ini adalah mempererat tali persaudaraan antara guru dan murid serta seling mengenal satu sama lain.”[[3]](#footnote-4)

1. Shalat jama’ah dzhur pada berakhirnya jam pelajaran.

Shalat jama’ah dhuhur ini dilaksanakan pada waktu berakhirnya jam pelajaran terakhir. Semua civitas yang ada di SMPN 2 Sumbergempol mulai dari guru, karyawan sampai siswa wajib mengikuti sholat jama’ah dhuhur kecuali bagi siswi yang berhalangan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Wiji Utami selaku guru bimbingan konseling di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung beliau menjelaskan bahwa:

“ Dengan sholat dhuhur berjama’ah siswa dapat saling mengenal satu dengan yang lain. Sehingga menumbuhkan atau mempererat tali silaturahmi baik siswa dengan guru, dengan karyawan maupun antar siswa. Yang intinya sholat sholat dhuhur berjama’ah ini menjadi pembiasaan bagi semua civitas sekolah dalam upaya pembinaan Akhlakul karimah siswa dan menimbulkan rasa kekeluargaan di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung”.[[4]](#footnote-5)

1. Melakukan kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI)

PHBI adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat islam seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa besar bersejarah.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Wiji Utami selaku guru bimbingan konseling di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung beliau menjelaskan bahwa:

”Kegiatan hari-hari besar islam dilaksanakan sesudah tanggal hari besar islam tersebut. Misalnya peringatan maulid Nabi Muhammad SAW. Peringatan ini dilaksanakan pada hari efektif sekolah, kegiatan ini maksudnya supaya siswa dapat menelaah makna dari peringatan hari-hari besar Islam, dan para siswa melakukan serangkaian kegiatan positif yang berkaitan dengan implementasi atas potensi yang bersifat akademik, wawasan, maupun ketrampilan atau keahlian khusus dibidang seni atau kebudayaan islam ”.[[5]](#footnote-6)

1. Melaksanakan istiqosah setiap menjelang ujian semester.

Kegiatan istiqosah disini kegiatan do’a bersama yang pelaksanaannya diikuti oleh semua civitas sekolah, kegiatan ini dilaksanakan pada waktu menjelang ujian semester. Kegiatan ini dimaksudkan supaya para siswa senantiasa berdoa dan berikhtiar memohon kelancaran dalam menghadapi ujian semester.

1. Kegiatan Ziarah kemakam wali songo

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Wiji Utami selaku guru bimbingan konseling di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung beliau menjelaskan bahwa:

” Kegiatan ziarah kemakam wali songo dilaksanakan setelah ujian akhir semester, karena telah selesai mengikuti ujian akhir semester. Kegiatan ini dilkasanakn dengan tujuan untuk berdoa dan mengetahui sejarah dari para wali tersebut sehingga kita bisa meneladani dari pada sifat-sifat terpuji dan semangat memperjuangkan islam para wali untuk kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari ”.[[6]](#footnote-7)

1. Pemeriksaan tentang tata tertib

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Wiji Utami selaku guru bimbingan konseling di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung beliau menjelaskan bahwa:

” Kegiatan pemeriksaan tata tertib ini ialah kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap awal semester dan setiap satu bulan sekali. Dalam kegiatan ini hal-hal yang perlu adanya pemeriksaan adalah: 1) pemeriksaan Hand phone karena dikhawatirkan terdapat gambar-gambar pornografi didalam Handphone. 2) pemeriksaan penyemiran rambut. 3) pemeriksaan kuku panjang, karena dengan kuku panjang dikhawatirkan kebersihan dan kerapian siswa. 4) pemerikasaan siswa yang membawa kendaraan bermotor, karena siswa SMPN belum cukup umur untuk mendapatkan surat ijin mengemudi maka sekolah dengan keras melarang untuk membawa kendaraan bermotor kesekolah, ini juga merupakan pembinaan terhadap siswa supaya siswa patuh dan taat belalu lintas di jalan umum 5) pemeriksaan pakaian, dengan pemeriksaan pakaian diharapkan siswa bisa berpakaian seragam, rapi dan sopan. Karena dengan keseragaman mampu memupuk rasa kekeluargaan dan persatuan”.

Dengan adanya tata tertib tersebut maka merupakan sesuatu untuk mengatur akhlak atau perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa, sehingga siswa memiliki pribadi yang baik. Tanpa adanya tata tertib otomatis pembinaan Akhlakul karimah siswa tidak akan mungkin bisa terwujud, sebaliknya dengan melaksanakan tata tertib yang ada, maka dengan sendirinya akan membentuk pribadi siswa yang berakhlak.

Dengan adanya kegiatan diatas maka diharapkan mampu membina Akhlakul karimah siswa, karena akhlak yang baik itu pembentukan dan pembinaannya tidak hanya bisa melalui pelajaran saja, akan tetapi juga ditunjang dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan, dan dengan kegiatan-kegiatan itu terealisasikannya dengan contoh atau teladan yang baik dan nyata sehingga bisa membantu pembentukan dan pembinaan Akhlakul karimah siswa.

1. Pertemuan wali murid setiap akhir semester

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui keadaan keseharian siswa dirumah, dan juga pemberian himbauan atau saran kepada para orang tua atau senantiasa membina dan mendidik anak ketika berada diluar lingkungan sekolah, tujuan dari pertemuan wali murid ini, tidak lain adalah untuk menjalin komunikasi antar wali murid dengan pihak sekolah.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan diatas diharapkan agar para siswa lebih memiliki sikap disiplin dan jiwa keagamaan, sehingga mempermudah dalam upaya pembinaan Akhlakul karimah siswa dan terwujudlah kepribadian muslim yang berakhlak.

1. Metode yang digunakan guru Bimbingan Konseling dalam upaya membentuk akhlakul karimah siswa di SMPN 2 Tulungagung

Dalam dunia pendidikan bahwa tugas guru BK bukan hanya mengajar tetapi menjadi sesosok guru yang bisa bagaimana membantu, menuntun individu dalam upayanya untuk menyelesaikan urusannya atau tujuan yang diinginkan, sehingga dapat tercapai dan menertibkan siswa, tetapi lebih dari itu yakni membina akhlak siswa sehingga tercapailah kepribadian yang berakhlaqul karimah. Untuk dapat mewujudkan anak didik yang berakhlakul karimah maka guru BK harus mempunyai strategi dalam membentuk Akhlakul karimah karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Pada penelitian ini penulis dalam mengumpulkan data menggunakan sampel penelitian yaitu guru bimbingan konseling. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Ibu Wiji Utami selaku guru bimbingan konseling beliau menjelaskan bahwa: Dalam proses membimbing siswa, beliau selalu menggunakan beberapa metode dalam penyampaian materi, metode yang beliau gunakan ini dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami, sehingga siswa dapat langsung menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan Ibu Wiji Utami beliau menjelaskan diantara metode yang digunakan yaitu sebagai berikut.

1. Keteladanan

Karena sifat anak yang suka meniru terhadap orang-orang yang dikaguminya maka dalam pemberian materi saya langsung memberikan contoh-contoh sifat yang terpuji yang dimiliki oleh tokoh tokoh yang menjadi panutan, dan selalu memberikan contoh-contoh secara langsung kepada siswa misalnya mimik, berbagai gerakan badan dan dramatisasi, suara dan perilaku sehari-hari, dengan demikian siswa akan dengan sendirinya meniru sikap dan tindakan dari guru tersebut.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Wiji Utami selaku guru bimbingan konseling di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung beliau menjelaskan bahwa:

“Dari sekolah sendiri sudah ada konsep dalam upaya pembinaan Akhlakul karimah siswa, diantaranya konsep yang ada yaitu: 1) keteladanan, dalam keteladanan ini kepala sekolah beserta para guru memberikan contoh secara langsung misalnya sopan santun atau tingkah laku antar guru tetap dijaga. 2) Dihimbau kepada semua guru untuk memasukkan nilai-nilai moral dalam penyampaian materi pelajaran “.[[7]](#footnote-8)

Memahami dari metode diatas, penulis menyimpulkan bahwa melalui sikap dan tindakan guru BK yang dengan mengkoordinir seluruh jajaran guru sehari-hari yang baik maka siswa diharapkan mampu meniru tingkah laku gurunya.

1. Metode anjuran

Metode anjuran yaitu memberikan saran atau anjuran untuk berbuat kebaikan dengan memberikan anjuran diharapkan siswa menjalankannya sehingga dapat membina akhlak siswa.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Ibu Wiji Utami selaku guru bimbingan dan konseling di SMPN 2 Sumbergempol beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam metode anjuran ini seperti dicontohkan bahwa pada waktu bulan Romadhon semua siswa diwajibkan untuk membayar zakat disekolah, estela semua zakat terkumpul panitia langsung mambagikan zakat tersebut lepada anak yang kurang mampu dan diberikan lepada lingkungan sekitar,dan itu pun langsung dari siswa-siswa yang membagikan.dari sini siswa sudah diajarkan untuk berbuat kebaikan dan menyantuni kaum yang lemah ”.[[8]](#footnote-9)

1. Metode Ceramah

Metode ceramah biasanya digunakan untuk memberikan penjelasan sedikit kepada siswa karena tanpa diberi penjelasan terlebih dahulu kadang-kadang siswa kurang bisa memahami, apalagi jumlah siswa yang banyak. Biasanya materi yang disampaikan dengan menggunakan metode ini adalah materi-materi yang pembahasannya tidak dapat diperagakan atau sulit didiskusikan misalnya misalnya tentang materi kedisiplinan, materi sopan santun perlu adanya penjelasan secara detail dan juga karena banyaknya jumlah murid dikelas, metode ini dirasa sangat efektif sekali dalam penguasaan kelas maupun konsultasi secara tatap muka antara siswa dan guru BK.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Wiji Utami selaku guru bimbingan konseling beliau menjelaskan bahwa:

“Ketika dalam pembinaan dikelas maupun secara individu saya biasanya menggunakan metode ceramah, karena dengan ceramah anak akan mudah memahami dan mengerti apa yang saya jelaskan, ini juga salah satu strategi saya untuk membina akhlah anak, seperti waktu sholat dzuhur atau jumat saya juga selalu memberikan ceramah kepada semua warga sekolah. Disini saya bisa menggunakan metode ceramah untuk pembinaan akhlak anak melalui ceramah untuk mengajak mereka bersikap dan berperilaku yang baik, dan sopan dalam omongan”.[[9]](#footnote-10)

Dengan menggunakan metode ini, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tidak semua pelajaran bisa menggunakan metode diskusi, tanya jawab atau demonstrasi, akan tetapi ada juga materi yang penyampaiannya lebih efektif bila menggunakan metode ceramah, misalnya penjelasan tentang masalah kedisiplinan, dengan penjelasan yang guru berikan maka siswa akan lebih dapat mengerti dan memahaminya.

1. Metode Diskusi

Biasanya menggunakan metode ini untuk lebih mengaktifkan siswa agar siswa tidak pasif didalam menerima materi yang sudah diberikan. Melalui metode ini siswa akan saling mengeluarkan pendapat dalam memecahkan soal-soal yang telah diberikan dengan melalui metode inipun bisa dibuat untuk penekanan akhlak antar siswa, yaitu berupa toleransi antar lawan bicara dengan cara saling membantu dan saling menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Wiji Utami selaku guru bimbingan konselig di SMPN 2 Sumbergempol beliau menjelaskan bahwa:

“Biasanya dalam belajar saya juga menggunakan metode diskusi yang dilanjutkan dengan mempraktekkan langsung sesuai dengan apa yang sedang dibahas contohnya seperti jujur, sabar, saling membantu dan saling menghargai orang lain”.[[10]](#footnote-11)

Jadi dengan menggunakan metode ini siswa dituntut aktif dan sekaligus juga bisa digunakan dalam pembinaan akhlak yang penekanannya pada toleransi antar siswa, dengan begitu metode ini dapat mendidik siswa untuk saling bekerja sama dan saling menghargai pendapat orang lain.

1. Metode Pemberian Hukuman (Efek jera)

Hukuman hanya berupa gertakan pada siswa sehingga hukaman yang dimaksud ialah bgaiamana membuat siswa itu jera bukannya merasa dirinya dihukum, namun pada dasarnya bila mana siswa tersebut membuat gaduh dikelas atau tidak mengerjakan tugas yang diberikan, maka pemberian hukuman pun baru diberikan itupun sangat hati-hati dalam memberikannya.

Jenis hukuman yang biasa diberikan biasanya bukan dari pihak guru yang memutuskan akan tetapi diserahkan kepada teman-temannya satu kelas, dengan begitu menyerahkan jenis hukuman yang diberikan dengan harapan supaya anak-anak paham tentang pelanggaran yang sudah dilakukannya untuk tidak melakukannya lagi, siapapun dan sekaligus juga merupakan adanya penekanan pada pembinaan akhlaknya yaitu berupa musyawarah dalam mencapai mufakat dengan saling menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Wiji Utami selaku guru bimbingan konseling di SMPN 2 Sumbergempol beliau menjelaskan bahwa:

“Di sekolah atau di dalam dikelas pun apabila ada salah satu siswa yang berlaku tidak baik maka saya akan memberikan hukuman, pemberian hukuman juga penekanan pada pembinaan akhlak yaitu berupa didikan misalnya membersihkan lingkungan sekolah, membaca ayat Al-Qur’an, hal tersebut saya lakukan supaya para siswa selalu berdisiplin dan bersikap baik, dimana dengan selalu bersikap baik dan berdisiplin merupakan cara untuk membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah ”.[[11]](#footnote-12)

1. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

Keberhasilan SMPN 2 Sumbergempol dalam pembinaan Akhlakul karimah siswa, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan Akhlakul karimah siswa, hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh kepala sekolah, sebagai berikut:[[12]](#footnote-13)

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam rangka mensukseskan pelaksanaan pembinaan Akhlakul karimah siswa di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, adapun faktor pendukung adalah sebagai berikut:

1. Kebiasaan atau tradisi yang ada di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung Kebiasaan dalam keseharian berperilaku dalam sekolah juga dapat mempengaruhi pembinaan Akhlakul karimah siswa, sehingga tanpa ada paksaan siswa sudah terbiasa mengerjakannya.

Sebagai contoh tradisi di SMPN 2 adalah sholat berjama’ah, dan waktu keluar dari kelas murid dilarang mendahului guru, dari sholat tersebut siswa akan terbiasa untuk melaksanakan sholat berjama’ah baik disekolah maupun dirumah, sehingga siswa sendiri akan sadar, dari pembiasaan murid tidak mendahului guru di kelas adalah bertujuan agar para murid menghormati orang yang lebih tua.

1. Kesadaran para siswa

Hal yang paling penting dan utama dari faktor pendukung adalah kesadaran siswa yang tumbuh dari dalam diri siswa untuk selalu melaksanakan perbuatan yang terpuji dalam kehidupannya, Faktor ini telah menjadikan pengaruh yang sangat kuat dalam terlaksananya pembinaan Akhlakul karimah siswa di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.

1. Adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam membina Akhlakul karimah siswa.

Kebersamaan dalam sekolah sangat diperlukan sehingga antara guru satu dengan guru yang lain ada kerja samanya dalam menerapkan upaya pembinaan Akhlakul karimah siswa tidak pandang bulu, wujud dari kerja sama tersebut dengan adanya program kegiatan pembinaan Akhlakul karimah siswa yang dibuat oleh para guru, disamping itu komunikasi antar guru dan civitas sekolah juga sangat diperlukan sehingga tidak ada salah persepsi atau miss understanding.

1. Motivasi dan dukungan dari kedua orang tua

Motivasi pola hidup berakhlak tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja, melainkan juga dari orang tua, karena setelah sampai di rumahlah siswa dibina oleh orang tua masing-masing dalam berakhlak.

1. Faktor penghambat

Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah, faktor penghambat tersebut adalah sebagai berikut:[[13]](#footnote-14)

1. Latar belakang siswa yang kurang mendukung Karena para siswa berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda-beda.

Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini diterima siswa, dengan kata lain apabila anak berasal dari latar belakang keluarga yang agamis maka kepribadian atau akhlak anak akan baik, akan tetapi lain halnya apabila latar belakang anak buruk maka kepribadian atau akhlak anak juga akan buruk.

1. Lingkungan masyarakat (pergaulan)

Pergaulan dari siswa diluar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap akhlak siswa, karena pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat, maka apabila ada pengaruh yang buruk maka akan mambawa dampak yang buruk pula bagi anak.

Besarnya pengaruh dari pergaulan di masyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan yang ada dilingkungan positif maka akan berpengaruh positif pula, dan kebiasaan yang negatif dalam lingkungan masyarakat maka juga akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak, besarnya pengaruh yang ditimbulkan juga terlepas dari tidak adanya pengawasan dari sekolah.

1. Kurangnya sarana dan prasarana

Guna menunjang keberhasilan strategi guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan Akhlakul karimah siswa yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diprogramkan khusus untuk pembinaan Akhlakul karimah siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa berjalan efektif apabila sarana dan prasarananya cukup, namun apabila sarana dan prasarananya tersebut kurang maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal.

1. Pengaruh dari tayangan televisi

Tayangan televisi yang sifatnya tidak mendidik juga akan membawa pengaruh yang kurang baik terhadap akhlak siswa, apalagi tayangan televisi sekarang banyak sekali adanya acara yang kurang mendidik contohnya, adanya sinetron yang menceritakan tentang pergaulan remaja bebas, dari bayangan tersebut maka akan besar kemungkinannya membawa pengaruh yang kurang baik pada siswa.

Dengan begitu sebagai orang tua hendaknya memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap acara televisi yang akan ditonton oleh anak.

1. **Temuan Penelitian**
2. Bentuk-bentuk Pembinaan guru Bimbingan Konseling dalam Melakukan Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.

Bentuk-bentuk pembinaan guru bimbingan konseling dalam melakukan pembinaan akhlakul karimah yaitu dengan (1) Membaca Do’a (Do’a bersama) pada pagi hari sebelum pelajaran pertama dimulai. (2) Shalat jama’ah dzhuhur pada berakhirnya jam pelajaran. (3) Melakukan kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI). (4) Melaksanakan istiqosah setiap menjelang ujian semester. (5) Kegiatan Ziarah kemakam wali songo. (6) Pemeriksaan tentang tata tertib. (7) Pertemuan wali murid setiap akhir semester.

1. Metode yang Digunakan Guru Bimbingan Konseling dalam Upaya Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

Metode yang digunakan guru bimbingan konseling dalam upaya membentuk akhlakul karimah siswa yaitu dengan (1) menekankan kepada pembentukan akhlak mulia melalui keteladanan. (2) Metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode pemberian tugas, dan metode pemberian hukuman (efek jera dan sadar).

1. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung
2. Faktor pendukung:
3. Kebiasaan atau tradisi yang ada di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung
4. Kesadaran para siswa
5. Adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam membina Akhlakul karimah siswa.
6. Motivasi dan dukungan dari kedua orang tua
7. Sedangkan faktor penghambat:
8. Latar belakang siswa yang kurang mendukung
9. Lingkungan masyarakat (pergaulan)
10. Kurangnya sarana dan prasarana
11. Pengaruh dari tayangan televisi.
12. **Pembahasan**
13. Bentuk-bentuk Pembinaan guru Bimbingan Konseling dalam Melakukan Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.
14. Membaca Do’a (Do’a bersama) dan baca Al-Qur’an pada pagi hari sebelum pelajaran pertama dimulai.

Membaca do’a bersama dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, kira-kira 5-10 menit dan teknik membacanya adalah bersama-sama, Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa mampu membaca ayat Al-Qur’an dengan baik dan mampu mengerti dan memahami isi dari bacaan Al-Quran serta mengamalkannya dalam kehiupan sehari-hari.

1. Shalat jama’ah dzhuhur pada berakhirnya jam pelajaran.

Shalat jama’ah dhuhur ini dilaksanakan pada waktu berakhirnya jam pelajaran terakhir. Semua civitas yang ada di SMPN 2 Sumbergempol mulai dari guru, karyawan sampai siswa wajib mengikuti sholat jama’ah dhuhur kecuali bagi siswi yang berhalangan.

Dengan sholat dhuhur berjama’ah siswa dapat saling mengenal satu dengan yang lain. Sehingga menumbuhkan atau mempererat tali silaturahmi baik siswa dengan guru, dengan karyawan maupun antar siswa. Yang intinya sholat sholat dhuhur berjama’ah ini menjadi pembiasaan bagi semua civitas sekolah dalam upaya pembinaan *Akhlakul* *karimah* siswa dan menimbulkan rasa kekeluargaan di SMPN 2 Sumbergempol.

1. Melakukan kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI)

Kegiatan hari-hari besar islam dilaksanakan sesudah tanggal hari besar islam tersebut. Misalnya peringatan maulid Nabi Muhammad SAW. Peringatan ini dilaksanakan pada hari efektif sekolah, kegiatan ini maksudnya supaya siswa dapat menelaah makna dari peringatan hari-hari besar Islam, dan para siswa melakukan serangkaian kegiatan positif yang berkaitan dengan implementasi atas potensi yang bersifat akademik, wawasan, maupun ketrampilan atau keahlian khusus dibidang seni atau kebudayaan islam.

1. Melaksanakan istiqosah setiap menjelang ujian semester.

Kegiatan istiqosah yaitu kegiatan do’a bersama yang pelaksanaannya diikuti oleh semua civitas sekolah, kegiatan ini dilaksanakan pada waktu menjelang ujian semester. Kegiatan ini dimaksudkan supaya para siswa senantiasa berdoa dan berikhtiar memohon kelancaran dalam menghadapi ujian semester.

1. Kegiatan Ziarah kemakam wali songo

Kegiatan ziarah kemakam wali songo dilaksanakan setelah ujian akhir semester, karena telah selesai mengikuti ujian akhir semester. Kegiatan ini dilkasanakn dengan tujuan untuk berdoa dan mengetahui sejarah dari para wali tersebut sehingga kita bisa meneladani dari pada sifat-sifat terpuji dan semangat memperjuangkan islam para wali untuk kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Pemeriksaan tentang tata tertib

Kegiatan pemeriksaan tata tertib ini ialah kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap awal semester dan setiap satu bulan sekali. Dalam kegiatan ini hal-hal yang perlu adanya pemeriksaan adalah: 1) pemeriksaan Handphone karena dikhawatirkan terdapat gambar-gambar pornografi didalam Handphone. 2) pemeriksaan penyemiran rambut. 3) pemeriksaan kuku panjang, karena dengan kuku panjang dikhawatirkan kebersihan dan kerapian siswa. 4) pemeriksaan bagi siswa yang membawa kendaraan bermotor, karena siswa SMP belum cukup umur untuk mendapatkan surat ijin mengemudi maka harus ditertipkan ini juga melaitih dan membiasakan siswa tertip lalulintas dijalan. 5) pemeriksaan pakaian, dengan pemeriksaan pakaian diharapkan siswa bisa berpakaian seragam, rapi dan sopan. Karena dengan keseragaman mampu memupuk rasa kekeluargaan dan persatuan.

Dengan adanya tata tertib tersebut maka merupakan sesuatu untuk mengatur akhlak atau perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa, sehingga siswa memiliki pribadi yang baik. Tanpa adanya tata tertib otomatis pembinaan *Akhlakul karimah* siswa tidak akan mungkin bisa terwujud, sebaliknya dengan melaksanakan tata tertib yang ada, maka dengan sendirinya akan membentuk pribadi siswa yang berakhlak.

Dengan adanya kegiatan diatas maka diharapkan mampu membina *Akhlakul karimah* siswa, karena akhlak yang baik itu pembentukan dan pembinaannya tidak hanya bisa melalui pelajaran saja, akan tetapi juga ditunjang dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan, dan dengan kegiatan-kegiatan itu terealisasikannya dengan contoh atau teladan yangbaik dan nyata sehingga bisa membantu pembentukan dan pembinaan *Akhlakul karimah* siswa.

1. Pertemuan wali murid setiap akhir semester

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui keadaan keseharian siswa dirumah, dan juga pemberian himbauan atau saran kepada para orang tua atau senantiasa membina dan mendidik anak ketika berada diluar lingkungan sekolah, tujuan dari pertemuan wali murid ini, tidak lain adalah untuk menjalin komunikasi antar wali murid dengan pihak sekolah.

1. Metode yang Digunakan Guru Bimbingan Konseling dalam Upaya Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung
2. Metode Penyesuaian

Dengan berangkat dari *“individual differences”,* layanan konseling Islami lebih cenderung memperhatikan segi perbedaan individu dari pada segi persamaannya. Metode penyesuaian ini dimaksudkan terutama bagi masing-masing individu berdasarkan problemnya.

Maka dari itu karena memang individu itu memiliki perbedaan sehingga dalam penggunaannya sangat dinamis dengan banyak mengadaptasi berbagai metode seperti metode ceramah, metode pemberian tugas, dan metode pemberian hukuman (efek jera dan sadar).

Atas dasar itulah maka konseling harus benar-benar menysuaikan kondisi atau keadaan klien (siswa) sehingga nantinya akan terwujud keberhasilan proses pelaksanaan bimbingan dan konseling yang terjadi antara konselor dank lien (siswa), serta akan Nampak hasilnya.

1. Metode kedinamisan

Berangkat dari asumsi dasar bahwa manusia itu makhluk dinamis. Oleh karena itu, perubahan tingkah laku klien (siswa) tidak sekedar mengulang-ulang hal-hal lama dan bersifat monoton, tetapi perubahan dengan senantiasa menuju pada pembaharuan yang mengarah pada kemajuan.

Oleh karena itu seorang konselor harus berhasil dalam membuat klien (siswa) gemar dan mencintai ilmu, supaya dengan klien yang berilmu maka juga akan memudahkan dia dalam merubah dirinya menjadi diri yang lebih baik lagi. Terlebih lagi metode kedinamisan hendaknya dipergunakan denangan mengadaptasi metode lain sehingga dengan banyak melakukan perpaduan atau mengambil poin-poin penting antara metode satu dengan metode yang lainnya akan dapat menyempurnakan proses bimbingan dan konseling.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung
2. Faktor pendukung
3. Adanya motivasi dan dukungan dari orang tua Motivasi pola hidup berakhlak tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja, melainkan juga dari orang tua, karena setelah sampai di rumahlah siswa dibina oleh orang tua masing-masing dalam berakhlak.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini diterima siswa, dalam arti apabila lingkungan keluarga baik maka baik pula kepribadian anak, yang mana hal tersebut merupakan alat penunjang dalam pembinaan akhlak siswa. Begitu juga sebaliknya ketika lingkungan keluarga buruk, maka buruk pula kepribadian anak dan hal tersebut merupakan penghambat dalam pembinaan akhlak.

1. Adanya kebiasaan atau tradisi yang ada di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

Kebiasaan dalam keseharian berperilaku dalam sekolah juga dapat mempengaruhi pembinaan Akhlakul karimah siswa, sehingga tanpa ada paksaan siswa sudah terbiasa mengerjakannya, Sebagai contoh tradisi di SMPN 2 Sumbergempol adalah sholat berjama’ah, dan waktu keluar dari kelas murid dilarang mendahului guru, dari sholat tersebut siswa akan terbiasa untuk melaksanakan sholat berjama’ah baik disekolah maupun dirumah, sehingga siswa sendiri akan sadar, dari pembiasaan murid tidak mendahului guru di kelas adalah bertujuan agar para murid menghormati orang yang lebih tua.

Strategi ini mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan dan pembinaan Akhlakul karimah yang baik. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Adanya kebiasaan atau tradisi yang ada disekolah itu juga sangat mempengaruhi faktor pembinaan akhlak siswa, Karena dalam pembiasaan yang baik maka menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.

1. Adanya kesadaran dari diri para siswa

Siswa kurang sadar akan pentingnya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah, apalagi kegiatan tersebut berkaitan sekali dengan pembinaan akhlak siswa. Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa Dengan menggunakan kaidah fikih mengemukakan bahwa diri sendiri termasuk orang yang dibebani tanggungjawab pendidikan menurut Islam, apabila manusia telah mencapai tingkat mukallaf maka ia menjadi bertanggung jawab sendiri terhadap mempelajari dan mengamalkan ajaran agama Islam.

1. Adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam membina Akhlakul karimah siswa

Kebersamaan dalam sekolah sangat diperlukan sehingga antara guru satu dengan guru yang lain ada kerja samanya dalam menerapkan upaya pembinaan Akhlakul karimah siswa tidak pandang bulu, wujud dari kerja sama tersebut dengan adanya program kegiatan pembinaan Akhlakul karimah siswa yang dibuat oleh para guru, disamping itu komunikasi antar guru dan civitas sekolah juga sangat diperlukan sehingga tidak ada salah persepsi atau “miss understanding”.

1. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat itu antara lain:
2. Lingkungan masyarakat (pergaulan) yang kurang mendukung

Keberhasilan dan ketidak berhasilan pelaksanaan pembelajaran sedikit banyaknya juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Jika keberadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan aktivitas positif bagi proses pembelajaran, maka dia mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pendidikan.

Sebaliknya, jika kondisi lingkungan terbukti tidak relevan dengan proses pembelajaran, jelas akan mempengaruhi kekurang maksimalan proses pendidikan itu sendiri.

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa lingkungan sekolah di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung kurang mendukung untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dibuktikan dengan keadaan lingkungan masyarakat yang kurang baik dan kurang mendukung, dan pergaulan siswa yang terlalu bebas dengan masyarakat sekitar. di samping suasana sekitarnya juga kurang tenang karena sekolah terlatak pada pusat keramaian. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan cukup mempengaruhi kegiatan pembelajaran.

Dari uraian data diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya.

Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dan perkembangan jiwa keagamaan baik dalam bentuk positif maupun negatif. Misalnya lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi kegamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan anak, akan tetapi lingkungan masyarakat yang tradisi keagamaannya kurang maka akan membawa pengaruh yang negativ terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak.

1. Latar belakang siswa yang kurang mendukung

Karena para siswa berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini diterima siswa, dengan kata lain apabila anak berasal dari latar belakang keluarga yang agamis maka kepribadian atau akhlak anak akan baik, akan tetapi lain halnya apabila latar belakang anak buruk maka kepribadian atau akhlak anak juga akan buruk.

1. .Kurangnya sarana dan prasarana

Guna menunjang Strategi guru agama islam dalam pembinaan Akhlakul karimah siswa maka juga harus ada kegiatan-kegiatan yang bisa mendukungnya. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa berjalan lancar apabila sarana dan prasarananya dapat terpenuhi, namun apabila sarana dan prasarananya kurang maka hal tersebut menjadi kendala bagi pelaksanaan kegiatan.

Keberadaan sarana dan fasilitas yang cukup dan berdaya guna biasanya sangat membantu proses pelaksanaan berbagai aktivitas belajar mengajar. Sebaliknya, keberadaan sarana dan fasilitasnya yang kurang biasanya cukup menghambat kegiatan belajar mengajar.

Dari penyajian data yang telah dikemukakan, terlihat bahwa keberadaan sarana dan fasilitas di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, khususnya untuk mata pelajaran agama islam masih kurang. Terbukti dari saat ini sekolah hanya memiliki beberapa buku paket saja, itupun hanya sebagai buku pegangan guru dalam mengajar. Dan sarana untuk tempat ibadah pun masih kurang maksimal, seperti masjid. Dari uraian ini, dapat dikatakan bahwa faktor sarana dan fasilitas yang tersedia masih kurang mendukung dalam pembinaan akhlakul karimah siswa.

1. Pengaruh dari tayangan televisi atau media cetak

Tayangan televisi yang kurang mendidik merupakan pengaruh yang tidak baik bagi anak-anak, karena secara tidak langsung memberikan contoh yang kurang baik sehingga dikhawatirkan anak-anak meniru.

Tayangan televisi yang sifatnya tidak mendidik juga akan membawa pengaruh yang kurang baik terhadap akhlak siswa, apalagi tayangan televisi sekarang banyak sekali adanya acara yang kurang mendidik contohnya, adanya sinetron yang menceritakan tentang pergaulan remaja bebas, dari bayangan tersebut maka akan besar kemungkinannya membawa pengaruh yang kurang baik pada siswa, maka kalau anak – anak didik kita tidak dibekali dengan ilmu agama maka ia akan terjerumus ke dalamnya.

Belum lagi sekarang marak dengan mudahnya akses internet maupun berbagai media cetak yang fulgar yang mana perlu banyak pengawasan dapat diakses mudah, tetapi anak seusia SMP itu adalah masa dimana keinginan untuk mencoba sangat tinggi. Oleh karena itu kita harus berhati - hati memberikan pengarahan kepada anak–anak kita agar mereka selalu memegang ajaran agama. Dengan begitu sebagai orang tua hendaknya memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap acara televisi yang akan ditonton oleh anak.

Berdasarkan paparan data diatas dapat diungkapkan beberapa temuan penelitian mengenai faktor penunjang sebagai berikut:

Dalam usaha pembinaan akhlakul karimah siswa bukanlah hal yang mudah, upaya itu membutuhkan usaha yang keras dalam mewujudkannya, sudah menjadi tugas guru agama Islam untuk membina akhlak siswanya, bukan sekedar guru Bimbingan Konseling atau guru agama Islam saja, akan tetapi orang tua juga harus ikut bertanggung jawab terhadap pembinaan tersebut.

1. Wawancara dengan Ibu Dra. Wiji Utami, pada tanggal 9 Juni [↑](#footnote-ref-2)
2. Wawancara dengan Ibu Dra. Wiji Utami, pada tanggal 13 Juni 2014 [↑](#footnote-ref-3)
3. Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Drs. Eko Purnomo, M.M, pada tanggal 15 Juni 2014 [↑](#footnote-ref-4)
4. Wawancara dengan Ibu Dra. Wiji Utami, pada tanggal 13 Juni 2014 [↑](#footnote-ref-5)
5. Wawancara dengan Ibu Dra. Wiji Utami, pada tanggal 13 Juni 2014 [↑](#footnote-ref-6)
6. Wawancara dengan Ibu Dra. Wiji Utami, pada tanggal 13 Juni 2014 [↑](#footnote-ref-7)
7. Wawancara dengan Ibu Dra. Wiji Utami, pada tanggal 14 Juni 2014 [↑](#footnote-ref-8)
8. Wawancara dengan Ibu Dra. Wiji Utami, pada tanggal 14 Juni 2014 [↑](#footnote-ref-9)
9. Wawancara dengan Ibu Dra. Wiji Utami, pada tanggal 14 Juni 2014 [↑](#footnote-ref-10)
10. Wawancara dengan Ibu Dra. Wiji Utami, pada tanggal 14 Juni 2014 [↑](#footnote-ref-11)
11. Wawancara dengan Ibu Dra. Wiji Utami, pada tanggal 14 Juni 2014 [↑](#footnote-ref-12)
12. Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Drs. Eko Purnomo, M.M, pada tanggal 15 Juni 2014 [↑](#footnote-ref-13)
13. Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Drs. Eko Purnomo, M.M, pada tanggal 15 Juni 2014 [↑](#footnote-ref-14)